# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Masalah klasik dari ketenagakerjaan adalah tidak seimbangnya antara kebutuhan tenaga kerja (*demand*) dengan persediaan tenaga kerja (*supply*). Kondisi ini di negara-negara berkembang seperti Indonesia menjadi persoalan yang sulit dipecahkan dengan cepat, karena pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Ketidak seimbangan tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang rumit dan kompleks, terutama permasalahan sosial dan ekonomi (*Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2016*).

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang tidak luput dari masalah ketenagakerjaan. Disetiap kabupaten maupun kota yang berada di Sumatera Barat jumlah lapangan kerja belum mampu menyerap angkatan kerja dengan baik. Diantara kabupaten dan kota tersebut Kota Padang salah satunya memiliki angka tingkat pengangguran tertinggi. Menurut BPS Sumatera Barat, Kota Padang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 939.112 jiwa sekaligus menjadi kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2017 jumlah penduduk Kota Padang Sebesar 927.168 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 11.944 jiwa dari tahun sebelumnya.

Peningkatan penduduk tersebut akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian di Kota Padang. Dampak positifnya pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja produktif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan ukuran pasar domestik dari jumlah penduduk yang terus bertambah. Negatifnya peningkatan pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti oleh meningkatnya jumlah tenaga kerja produktif akan menimbulkan masalah baru di pasar ketenagakerjaan seperti pengangguran yang akan menjadi beban tanggungan perekonomian di wilayah tersebut (Todaro, 2003). Berikut keadaan ketenagakerjaan di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Keadaan Tenaga Kerja Industri Menengah di Kota Padang Tahun 2014-2018 (Orang)**

| Tahun | Tenaga Kerja | Pengangguran Terbuka | Jumlah Angkatan kerja |
|---|---|---|---|
| | (Orang) | (Orang) | (Orang) |
| 2014 | 793 | 47.872 | 390.071 |
| 2015 | 1.084 | 55.173 | 394.092 |
| 2016 | 1.477 | 75.230 | 380.755 |
| 2017 | 1.499 | 39.844 | 422.196 |
| 2018 | 1.684 | 40.017 | 435.998 |

Sumber: BPS, Padang dalam Angka 2014 2015, 2016, 2017, dan 2018

Bedasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat keadaan tenaga kerja industri menengah tahun 2014 sebesar 793 orang dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.084 orang dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2018 sebesar1.684 orang.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

Jika dilihat dari pengagguran terbuka di tahun 2014 sebesar 47.872 orang meningkat sampai tahun 2016 menjadi 75.230 orang  dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 398444 orang dan tahun 2018 naik sebesar 40.071 orang. sementara itu jika dilihat dari jumlah angkatan kerja tahun 2014 sebesar 390.071 orang terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 435.998 orang. Data di atas menunjukkan masih belum terjadinya keseimbangan antara peningkata angkatan kerja dengan ketersediannya lapangan pekerjaan sehingga terjadinya pengagguran. Dilihat dari data di atas, ketersedian lapangan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah tingkat investasi, upah minimum regional (UMR), pendapatan asli daerah (PAD) dan tingkat Inflasi.

Investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Todaro, 2003). Dari pengertian tersebut dapat dilihat investasi memiliki hubungan dengan penyerapan tenga kerja, karena Semakin tinggi jumlah nilai yang diinvestasikan maka semakin meningkat barang-barang dan jasa yang dihasilkan. Meningkatnya barang-barang dan jasa yang dihasilkan maka perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Bedasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat pertumbuhan nilai investasi dari tahun 2014 sebesar Rp. 30.318 sampai pada tahun 2018 terus meningkat sebesar Rp. 114.916.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

**Tabel 1.2**

**Nilai Investasi Industri Menengah di Kota Padang Tahun 2003-2018 (Juta.Rp)**

| Tahun | Nilai Investasi (Juta.Rp) |
|---|---|
| 2014 | 30.318 |
| 2015 | 69.856 |
| 2016 | 78.433 |
| 2017 | 92.608 |
| 2018 | 114.916 |

Sumber: BPS, Padang dalam Angka Tahun 2014-2018

Selain investasi faktor lain dalam penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat upah. Menurut (Todaro, 2003). Bahwa tingkat upah memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat pengagguran. Adanya tarik menarik antara tingkat pengagguran dan upah dimana semakin kesempatan kerja maka semakin tinggi tingkat upah dan apabila kesempatan sangat tinggi yaitu apabila tingkat pengagguran rendah, tingkat kenaikan upah menjadi akan semakin cepat. Dapat dilihat bagaimana upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam hal mengurangi pengagguran. Dalam tabel 1.3 dapat dilihat perubahan UMR lima tahun terakhir. Seperti yang terlihat pada tabel di atas. Keadaan upah di Kota Padang dapat dilihat Pada tahun 2014 sampai tahun 2018 UMR di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

**Tabel 1.3**

**Upah Minimum Regional Sumatera Barat**
**Tahun 2014-2018 (Rupiah)**

| Tahun | UMP (Rupiah) |
|---|---|
| 2014 | Rp. 1.490.000 |
| 2015 | Rp. 1.615.000 |
| 2016 | Rp. 1.800.725 |
| 2017 | Rp. 1.949.284 |
| 2018 | Rp. 2.119.067 |

Sumber: Badan pusat statistik

Faktor selanjutnya adalah pendapatan asli daerah (PAD). Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut bedasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah (PAD) terdiri dari beberapa pos pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah dan pendapatan yang sah lainnya (Putra, 2018). Pendapatan yang didapat dari beberapa pos tersebut akan dikelola sebagai sumber pendapatan asli daerah guna mengoptimalkan belanja daerah yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pembangunan dan mengembangkan sektor-sektor unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan memberi dampak ekonomi pada daerah tersebut. Pada tabel 1.4 dapat dilihat keadaan PAD Kota Padang dalam kurun waktu lima tahun.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

**Tabel 1.4**

**Pendatan Asli Daerah Kota Padang**
**Tahun 2014-2018 (Juta.Rp)**

| Tahun | PAD (Juta.Rp) |
|---|---|
| 2014 | Rp. 315.678,80 |
| 2015 | Rp. 370.413,73 |
| 2016 | Rp. 392.315,68 |
| 2017 | Rp. 547.764,96 |
| 2018 | Rp. 487.937,88 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tahun 2014 PAD Kota Padang sebesar Rp. 315.678,80 juta mengalami peningkatan berturut-turut sampai di tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 547.764,96, dan pada tahun 2018 PAD Kota Padang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 487.937,88.

Faktor yang terakhir adalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga secara terus-menerus. Hubungan inflasi dan tingkat pengagguran adalah ketika pendapatan tetap sedangkan inflasi setiap tahun dapat mengurangi pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut. Karena hal tersebut pekerja meminta kenaikan upah. Upah yang merupakan salah satu faktor produksi tersebut ketika mengalami perubahan maka penawaran dipasar tenaga kerjapun akan ikut berubah. Apabila nilai marginal produk yang dihasilkan pekerja lebih tinggi dari upah yang dibayarkan maka jumlah tenaga kerja pada perusahaan tersebut akan bertambah. Apabila tenaga kerja lebih banyak sedangkan upah yang dibayarkan lebih tinggi dari nilai produk marginal maka perusahaan akan mengalami kerugian, akibatnya perusahaan akan



UNIVERSITAS BUNG HATTA

berusaha mengurangi jumlah tenaga kerja dengan demikian dapat dikatakan jumlah tenaga kerja yang diminta tergantung upah, output (upah riil) dan jumlah *fixed input* (Nopirin, 2000).

**Tabel 1.5**

**Inflasi Kota Padang**
**Tahun 2014-2018 (Persen)**

| Tahun | Inflasi (Persen) |
|---|---|
| 2014 | 0.95 |
| 2015 | 0.07 |
| 2016 | 0.62 |
| 2017 | 0.17 |
| 2018 | 0.21 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari table 1.5 di atas dapat dilihat jika inflasi di Kota Padang tahun 2014 mengalami penurunan dari 0.95 % menjadi 0.07 % pada tahun 2015. Pada tahun 2016 inflasi kota Padang naik menjadi 0.62 % turun kembali menjadi 0.17 % pada tahun 2017, dan di tahun 2018 kembali naik sebesar 0.21 %.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang tahun 2003-2018?
2. Bagaimana pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang tahun 2003-2018?
3. Bagaimana pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang tahun 2003-2018?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang tahun 2003-2018?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap tenaga kerja di Kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang .
3. Menganalisis pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Padang.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

## 1.4. Manfaat Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutama ekonomi ketenagakerjaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenisnya pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi instansi pemerintah/lembaga yang terkait dalam menentukan kebijaksanaan dibidang ketenagakerjaan terutama masalah penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Padang.



UNIVERSITAS BUNG HATTA